

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar di dunia dan hal tersebut mendorong berkembangnya lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia.<sup>1</sup> Berdasarkan data OJK, selama tahun 2020 aset lembaga keuangan mikro syariah menunjukkan pertumbuhan sebesar 6,80% menjadi Rp499,70 miliar<sup>2</sup>, kemudian pada tahun 2021 Nilai aset lembaga keuangan mikro syariah yang mencapai Rp567,2 miliar.<sup>3</sup> Pada Desember 2022 jumlah lembaga keuangan mikro syariah mencapai 81 instansi atau 34% dari jumlah total industri lembaga keuangan mikro dengan nilai aset mencapai Rp570,06 miliar sehingga lembaga keuangan mikro syariah mengalami peningkatan.<sup>4</sup> Fenomena ini tidak terlepas dari peningkatan kesadaran masyarakat muslim di Indonesia yang menilai pentingnya lembaga syariah dalam pengelolaan keuangan yang berlandaskan hukum islam.

Koperasi syariah yang merupakan salah satu bagian dari bisnis syariah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Maryamah dan Sofiana (2014) Koperasi Syariah diakui oleh pemerintah dengan bentuk badan hukum koperasi yang berlandaskan Pancasila dan

---

<sup>1</sup> Wahyu Hidayat, 'Implementasi Manajemen Resiko Syariah Dalam Koperasi Syariah', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20.2 (2019), 30–50.

<sup>2</sup> OJK, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020', 2020.

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan OJK, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Menjaga Ketahanan Keuangan Syariah Dalam Momentum Pemulihan Ekonomi', *Ojk*, 2021, 14–16.

<sup>4</sup> OJK, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia', 2022.

undang-undang dasar 1945 dengan harapan koperasi sebagai tulang punggung perekonomian rakyat yang tidak mengesampingkan asas kekeluargaan dan demokrasi sesuai syariat islam alquran dan alhadist, tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.<sup>5</sup>

Menurut Huda dan Bakhri (2021), Koperasi Syariah diharuskan bisa mengelola likuiditasnya dengan aman demi menjaga kepercayaan masyarakat terutama kepercayaan anggotanya, untuk itu, Koperasi Syariah perlu meningkatkan keamanan dana dalam mengelolanya.<sup>6</sup> Hal ini telah termuat dalam Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 94 ayat 1, yang mengemukakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Syariah wajib menjamin simpanan anggotanya. Dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudensial*) dalam mengelola dananya.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu koperasi syariah adalah koperasi lembaga keuangan mikro Syariah MM Sejahtera yang berada dikota Bengkulu dan telah berdiri sejak tahun 2013. Koperasi lembaga keuangan mikro sejahtera MM Sejahtera ini merupakan koperasi syariah yang terus berkembang hingga sekarang. Berdasarkan komunikasi awal yang diperoleh dari pengurus Koperasi lembaga keuangan mikro syariah MM Sejahtera bahwa Koperasi mengalami peningkatan

---

<sup>5</sup> Siti Maryamah, 'Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba' jurnal Hukum Islam (JHI),12( 2020).

<sup>6</sup> Fitria Nur'Aini and Nurul Huda, 'Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Wanprestasi Pada Koperasi Syariah (Studi Kasus Di KSPPS Nurul Hidayah Desa Klaseman)', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5.1 (2022), hal.2.

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

dengan jumlah nasabah yang terus meningkat. Koperasi lembaga keuangan mikro syariah MM Sejahtera ini memiliki moto yaitu Aman, Halal, Unggul, dan Terpercaya.<sup>8</sup> Guna mendorong kegiatan ekonomi di daerah melalui pengembangan usaha kecil dan menengah. Selain itu juga Harus disesuaikan dengan macam-macam usaha, volume usaha, maupun luas pasar produk yang dihasilkan yang berguna untuk mensejahterakan masyarakat sebagai landasan dasar perekonomian.

Namun seiring dengan perkembangannya sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari manajer koperasi lembaga keuangan mikro syariah MM sejahtera, koperasi lembaga keuangan mikro syariah MM Sejahtera juga mempunyai kendala, khususnya nasabah-nasabah yang lama yang memiliki jaminan asset tetap seperti sertifikat, nasabah-nasabah karyawan Toyota yang tidak memiliki pekerjaan..<sup>9</sup> Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian Lembaga Keuangan Mikro Syariah untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari manajemen keuangan.

Dalam hal ini diperlukan penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang akan timbul dari seluruh kegiatan usaha.<sup>10</sup> Maka

---

<sup>8</sup> Rita Febrian Sari *accounting*, wawancara, 21 Juli 2022, Koperasi LKMS MM Sejahtera, Bengkulu.

<sup>9</sup> Arsip dari Kantor Koperasi LKMS MM Sejahtera

<sup>10</sup> Otoritas Jasa Keuangan, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2016, p. 17 <<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang->

manajemen risiko menjadi suatu hal yang paling penting untuk dikelola dengan baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nur'Ani, Huda, dan Wardoyo (2018) Adanya manajemen risiko berguna untuk menjaga keamanan likuiditas koperasi untuk menjaga kepercayaan anggotanya. Pelaksanaan fungsi manajemen untuk mengatasi adanya risiko, terutama risiko yang terjadi dalam organisasi, perusahaan dan masyarakat. Risiko yang paling sering ditemukan pada Koperasi ialah risiko pada pinjamannya. Risiko ini dapat ditemukan pada saat proses pinjaman atau pembiayaan tersebut telah dicairkan dan muncul karena adanya wanprestasi dari peminjam atau debitur yang tidak melakukan pembayaran angsuran atau kewajiban sesuai dengan jadwal yang telah disepakati diawal.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, apakah dilapangan menunjukan hal yang demikian? peneliti ingin lebih melihat bagaimana Penerapan Manajemen Risiko di Koperasi Lembaga Keuangan Mikro MM Sejahtera yang selama ini dinilai punya andil besar terhadap reputasi suatu Koperasi LKMS MM Sejahtera. Dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan judul penelitian yang diambil adalah **“Penerapan Manajemen Risiko diKoperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah MM Sejahtera)”**.

---

Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/pojk\_65-2016.pdf>.

<sup>11</sup> Fitria Nur'Aini and Nurul Huda. 'Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Wanprestasi Pada Koperasi Syariah (Studi Kasus Di KSPPS Nurul Hidayah Desa Klaseman)', Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 5.1 (2022) (h.2)

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah peneliti menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada Manajemen Risiko Koperasi LKMS MM Sejahtera yang bertujuan untuk mengetahui risiko dalam setiap kegiatan pada koperasi. Batasan masalah dalam penelitian ini membatasi kajian hanya pada pihak internal pada Koperasi LKMS MM Sejahtera.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah adalah ketidaksesuaian antara teori dan praktik dilapangan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja risiko-risiko yang terjadi di Koperasi LKMS MM Sejahtera?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko yang dilakukan Koperasi LKMS MM Sejahtera?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui risiko-risiko yang berpotensi terjadi di Koperasi LKMS MM Sejahtera.
- b. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko di Koperasi LKMS MM Sejahtera.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai hubungan antara variabel yaitu pengawasan dan manajemen risiko. Serta

memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan dalam khasanah ekonomi Islam khususnya dan menambah literatur terhadap hal tersebut.

b. Secara praktis

- 1) Bagi perusahaan diharapkan jadi informasi dan juga bahan masukan Koperasi LKMS MM Sejahtera.
- 2) Bagi instansi, berguna sebagai bahan informasi dan peneliti lain yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko. Disisi lain penelitian ini dapat menambah wawasan dan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang di buat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Mundhori, Fira Isnaini, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara cabang Jombang. Penelitian ini berfokus pada penerapan akad murabahah pada pembiayaan produktif dan manajemen risikonya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas KSPPS BMT UGT Nusantara cabang Jombang. Penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah MM Sejahtera.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Darma Islam, yang bertujuan untuk mengetahui mekanisme pembiayaan pada Koperasi Syari'ah Barokah, untuk mengetahui bentuk-bentuk risiko pembiayaan pada Koperasi Syari'ah Barokah dan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Syari'ah Barokah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari dokumen-dokumen serta wawancara kepada Sekretaris dan Bendahara di Koperasi Syari'ah Barokah Curup. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, mekanisme pembiayaan pada Koperasi Syari'ah Barokah, harus memenuhi beberapa prosedur yaitu harus menjadi anggota aktif selama 3 bulan, memiliki simpanan yang memenuhi syarat, pengajuan sesuai akad, bersedia masuk daftar tunggu serta memiliki jaminan. Dokumen yang harus dilengkapi seperti surat pengajuan pembiayaan, foto copy KTP suami istri, membuat draf dana yang diajukan, dan jaminan.. Penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada Koperasi LKMS MM Sejahtera.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Fira Isnaini Mundhori, 'Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)', *Wadiah; Jurnal Perbankan Syariah*, 7.2 (2023), 215–42.

<sup>13</sup> Devi Darma Islam, 'Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Barokah Curup' (IAIN Curup, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur'Aini dan Nurul Huda, Manajemen risiko dalam meminimalisir wanprestasi pada koperasi syariah di KSPPS Nurul Hidayah desa Klaseman yang bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir wanprestasi ini agar tidak terjadi lagi dikemudian hari. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara efektif untuk meminimalisir wanprestasi pada KSPPS Nurul Hidayah Desa Klaseman yaitu dengan strategi 4C (*Character, Capacity, Capital dan Condition*) sebelum pemberian pinjaman dan stretegi setelah pemberian pinjaman dengan menggunakan sistem kekeluargaan dan *Rescheduling*. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Deo Pradana, Fikri Ahmad Ghani, penerapan manajemen risiko operasional koperasi guna meningkatkan kepercayaan dimasyarakat yang bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana koperasi harus menjalankan manajemen risiko untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dengan adanya risiko. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yakni melalui pengumpulan data berupa referensi maupun landasan teori dari jurnal maupun buku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi dapat menerapkan manajemen risikonya yaitu dengan cara Menerapkan prinsip kehati-hatian, Memiliki pekerja yang profesional dan berintegritas, Menerapkan

---

<sup>14</sup> Fitria Nur'Aini and Nurul Huda. 'Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Wanprestasi Pada Koperasi Syariah (Studi Kasus Di KSPPS Nurul Hidayah Desa Klaseman)', Syarikat : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 5.1 (2022) (h.1)



Manajemen Operasional, Melaksanakan semua prinsip-prinsip koperasi yang telah tertuang dalam Undang-Undang. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rohaida Basiruddin dan Habib Ahmed yang berjudul *Corporate governance and Shariah non-compliant risk in Islamic banks: evidence from Southeast Asia*, tujuannya untuk mengetahui hubungan antara tata kelola perusahaan dan syariah risiko non-compliance (SNCR) yang unik untuk bank syariah. Studi ini mengkaji peran Syariah komite bersama dengan dewan direksi dalam mitigasi SNCR, variabel penelitian tata kelola dan risiko tidak kepatuhan, metode penelitian menggunakan sampel 29 orang Islam sepenuhnya bank asal Malaysia dan Indonesia selama periode 2007-2017. Hasil penelitian menunjukkan Hasilnya menunjukkan bahwa bank dengan ukuran dewan direksi lebih kecil dan proporsi independensi lebih tinggi anggota dewan cenderung memiliki SNCR yang lebih rendah. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keahlian keuangan dan frekuensi pertemuan komite Syariah yang lebih tinggi mengurangi SNCR. Secara kolektif, analisis menunjukkan hal itu bank dengan lingkungan tata kelola perusahaan yang kuat mengurangi SNCR, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah mengenai cakupan yang akan diteliti. Penelitian

---

<sup>15</sup> Bagas Deo Pradana and Fikri Ahmad Ghani, 'Penerapan Manajemen Risiko Operasional Koperasi Guna Meningkatkan Kepercayaan Di Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2, July (2020), 1–23.

yang akan dilakukan hanya berfokus pada Koperasi LKMS MM Sejahtera.<sup>16</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tapi bertujuan mengungkapkan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Kualitatif bersifat deskriptif menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi LKMS MM Sejahtera di jalan Belimbing No. 02 KM 7 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

### **3. Informan Penelitian**

Penentuan informan penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan

---

<sup>16</sup> Rohaida Basiruddin and Habib Ahmed, 'Corporate Governance and Shariah Non-Compliant Risk in Islamic Banks: Evidence from Southeast Asia', *Corporate Governance (Bingley)*, 20.2 (2020), 240–62.

tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

- a. Diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan guna mengamati pengawasan dan penerapan manajemen resiko yang akan dilakukan dikoperasi lembaga keuangan mikro syariah mm sejahtera.
- b. Wawancara langsung dengan responden, berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung di Koperasi LKMS MM Sejahtera. Mengamati pengawasan dan manajemen resiko dalam lembaga keuangan mikro terkait, baik akad maupun prinsip-prinsip Islam yang ada di dalamnya.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan Tanya jawab atau komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi yang belum diperoleh. Metode wawancara digunakan bersifat terstruktur dengan menetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Metode wawancara bertujuan untuk mencapai data primer tentang bagaimana pengawasan dan penerapan manajemen resiko yang akan dilakukan dikoperasi LKMS MM Sejahtera. Adapun informan yang diwawancara yakni Manager Koperasi LKMS MM Sejahtera serta anggotanya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk

menguji, menafsirkan, dan meramalkan. Dengan tehnik kajian isi (*contentanalysis*), yaitu tehnik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dilakukan secara objektif dan sistematis.

## 6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode Miles dan Huberman karena penelitian ini kualitatif, analisis ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, saat tertentu, diperoleh dan dianggap kredibel.<sup>17</sup> Analisis data yang digunakan sesuai dengan pendekatan yaitu sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, penelitian menyusun kode-kode dan catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema, kelompok, dan pola-pola data.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, cv, 2018), (h.321).

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, prosedur berikutnya yaitu menyajikan data. Miles dan Huberman menyatakan jika model penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Prosesnya dapat dilakukan dengan menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kualitas data dapat dinilai melalui beberapa metode yaitu mengecek keterwakilan data, mengecek data dari pengaruh peneliti, mengecek melalui triangulasi, pembobotan bukti dari sumber terpercaya, dan membuat perbandingan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena seperti setelah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang sesudah penelitian dilapangan.

Teknis analisis data tersebut juga menggunakan *risk register* agar dapat memaksimalkan informasi, *Risk register* merupakan daftar risiko yang dapat dilihat oleh manajer perusahaan maupun manajer suatu proyek sehingga dapat melakukan monitoring proses manajemen risiko pada perusahaan atau proyek. *Risk register* mendata setiap risiko dengan detail, termasuk deskripsi risiko, dampak potensial,

kemungkinan terjadinya,serta langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko tersebut.<sup>18</sup>

Dalam penerapan *Risk Register* terdapat sejumlah komponen penting yang perlu diperhatikan, agar pengelolaan risiko semakin maksimal, antara lain adalah :

- a) Deskripsi Risiko, Setiap resiko dalam *Risk Register* harus dideskripsikan yang jelas dan terperinci, mulai dari sumber risiko, peristiwa yang memicu risiko, dan area di perusahaan yang akan terdampak dari risiko tersebut.
- b) Analisis Dampak dan Kemungkinan, *Risk Register* mencakup analisis tentang seberapa besar dampak risiko terhadap perusahaan dan seberapa mungkin risiko itu terjadi, sehingga akan membantu perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya dengan tepat dan bijaksana untuk mengelola risiko yang lebih signifikan.
- c) Langkah Pengelolaan Risiko, *Risk Register* harus mencantumkan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengurangi dampak atau kemungkinan terjadinya risiko. Termasuk strategi mitigasi, transfer risiko, atau langkah-langkah lain yang relevan.

Pada dasarnya, *Risk Register* bertujuan untuk meningkatkan manajemen risiko agar lebih optimal. Berikut manfaat dari *Risk Register* bagi perusahaan.

- 1) Identifikasi Risiko Yang Lebih Baik, *Risk Register* akan membantu perusahaan untuk lebih efektif

---

<sup>18</sup> GRC Indonesia “*Risk Register:Komponen dan Manfaat Dalam Manajemen Risiko Perusahaan*”, [https://grc-indonesia.com/risk-register-komponen-dan-manfaat-dalam-manajemen-risiko-perusahaan/\[Diakses pada 02 November 2023\]](https://grc-indonesia.com/risk-register-komponen-dan-manfaat-dalam-manajemen-risiko-perusahaan/[Diakses pada 02 November 2023]).

mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terlewatkan tanpa struktur yang tepat. Setiap aspek operasional dan proyek juga akan melalui proses analisis yang dalam untuk menemukan risiko potensial.

- 2) Prioritas Risiko, Analisis dampak dan kemungkinan dalam *Risk Register* akan sangat membantu perusahaan dalam mengklasifikasi potensi risiko-risiko berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensi.
- 3) Peningkatan Pengambilan Keputusan, *Risk Register* mengumpulkan berbagai informasi yang akan berguna dan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan dapat dengan lebih baik mengevaluasi tindakan yang lebih tepat dalam menindaklanjuti suatu risiko.
- 4) Komunikasi Yang Lebih Baik, *Risk Register* juga memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan jelas terkait risiko kepada semua pihak, mulai tim proyek, manajemen tingkat atas, dan pemangku kepentingan lainnya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.



## **BAB II : KAJIAN TEORI**

Kajian teori berisi tentang teori-teori yaitu tentang Koperasi lembaga keuangan mikro syariah MM Sejahtera dan penerapan manajemen risiko.

## **BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab tiga ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu sejarah perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi dan lokasi Koperasi LKMS MM Sejahtera.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai penerapan manajemen risiko pada Koperasi LKMS MM Sejahtera

## **BAB V : PENUTUP**

Yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan saran saran yang digunakan untuk memberikan masukan kepada pihak terkait sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian mendatang.

